

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada dasarnya merupakan pernyataan dari pemikiran seseorang dengan perantaraan *onomata* (nama benda atau sesuatu) dan *rhemata* (ucapan) yang merupakan cermin dari gagasan seseorang dalam arus udara lewat mulut. Selain itu, bahasa menurut KBBI V sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan dari dua pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan media komunikasi yang memiliki bentuk sistem lambang bunyi yang diperoleh dari media ujar manusia.

Hal ini berkesinambungan antara bahasa dan komunikasi keduanya saling berkaitan satu sama lain. Setiap manusia akan terlibat komunikasi dengan manusia lainnya, baik itu berperan sebagai pembicara atau penulis (komunikator) ataupun sebagai mitra-bicara atau pembaca (komunikan). Komunikasi terjadi secara mutlak sebagai wadah dalam mengungkap gagasan, ide, isi dari pemikiran, tujuan, realitas, dan sebagainya. Oleh karena itu, bahasa merupakan media utama yang dipergunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan tujuan ataupun pesan dari komunikator kepada komunikan, serta memiliki peran penting dalam komunikasi baik itu komunikasi lisan ataupun tulis.

Bahasa yang benar ialah bahasa yang terstruktur kaidah kebahasaannya. Pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki kaidah kebahasaan yang saling terikat satu sama lain yakni meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Struktur bahasa tersebut mencakup bidang-bidang kaidah bunyi, kaidah bentuk, kaidah kata, dan kaidah kalimat. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa atau linguistik. Chaer (2020) memaparkan bahwa morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Secara harfiah morfologi memiliki arti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk'. Berdasarkan hal tersebut dalam kajian linguistik morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata'.

Salah satu jenis kata yang terdapat dalam bidang morfologi yakni kata penghubung atau konjungsi. Menurut Moeliono, dkk. (2017) konjungsi merupakan kata tugas yang saling berhubungan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa. Berdasarkan dari pengertian tersebut peran kata penghubung sangat penting dalam memperjelas sebuah kalimat, dikarenakan penghubung merupakan rambu-rambu bahasa yang sangat berperan untuk proses menyusun kalimat.

Sementara itu, konjungsi merupakan salah satu jenis kata yang pada saat menelaahnya tidak akan terlepas dari masalah dan makna. Meskipun sebenarnya konjungsi sendiri tidak memiliki sifat yang mutlak pada suatu kalimat tetapi memiliki peran yang penting dalam hal merangkai kata-kata dan bagian-bagian kalimat. Selain itu, dalam menghubungkan unsur linguistik dengan unsur lainnya harus memperhatikan aspek penalaran ide yang terdapat pada setiap unsur linguistik yang berkaitan sehingga memunculkan kesatuan hubungan yang tepat. Oleh karena

itu, konjungsi sangat dicermati ketelitiannya dalam sebuah penulisan karangan ilmiah agar tidak menimbulkan kesalahan makna.

Penggunaan konjungsi dalam penelitian ini memiliki peranan penting. Berdasarkan subjek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan buku cerita rakyat Jawa Barat berjudul *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*. Dalam buku tersebut memuat unsur sejarah yang menjadi alasan penelitian ini mengaitkan dengan teks cerita sejarah. Konjungsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni konjungsi subordinatif menurut Moeliono, dkk. (2017). Penggunaan konjungsi subordinatif dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* yakni salah satunya menggunakan konjungsi subordinatif waktu.

Hal ini selaras dengan subjek yang diteliti yakni mengenai teks cerita sejarah. Sumiati (2020) menjelaskan bahwa teks cerita sejarah adalah kisah imajinasi yang ditulis dengan tokoh atau latar sejarah yang benar-benar terjadi. Dalam aspek kebahasaan teks cerita sejarah salah satunya memuat konjungsi temporal. Salah satu jenis konjungsi temporal yakni konjungsi subordinatif waktu.

Sesuai dengan namanya, konjungsi ini menunjukkan adanya hubungan antara satu klausa dalam bahasa Indonesia dengan klausa lainnya. Konjungsi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni (1) menunjukkan awal peristiwa, (2) menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, (3) menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, dan (4) menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa tertentu.

Dikutip dari salah satu bab dari buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* halaman 8 pada salah satu kalimat.

“kelak *setelah* berada di Mataram dikenal dengan sebutan Wangsa Taruna.”

Pada kutipan kalimat di atas adalah jenis konjungsi subordinatif waktu dengan kata *setelah* untuk menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain.

Alasan utama penelitian ini mengkaitkan konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dengan bahan ajar teks cerita sejarah di kelas XII SMA, karena materi yang terdapat dalam bahan ajar teks cerita sejarah di SMA belum ada materi khusus yang berisikan pembahasan secara rinci tentang penggunaan konjungsi. Sementara itu, guru memerlukan sebuah metode untuk menyampaikan cerita sejarah kepada peserta didik supaya bahan ajar sebagai salah satu fasilitas pembelajaran yang menarik dan berisikan budaya serta kearifan lokal di dalamnya.

Penelitian ini berfokus membahas tentang penggunaan konjungsi subordinatif waktu yang ada pada buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dan penelitian ini juga akan melibatkan penggunaan konjungsi tersebut ke dalam bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni pada teks cerita sejarah bagi peserta didik kelas XII SMA. Materi yang akan dikaitkan adalah KD 3.4 Menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah. Konjungsi subordinatif waktu ini termasuk ke dalam salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Selaras dengan latar belakang yang telah dibahas di atas, permasalahan yang terkait dengan konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui secara pasti adanya penggunaan penanda lingual dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.
2. Belum diketahui secara pasti jenis-jenis konjungsi subordinatif waktu yang dipakai dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.
3. Belum diketahui secara pasti adanya fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.
4. Belum diketahui secara pasti jenis konjungsi subordinatif waktu yang terdapat dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.
5. Belum dipastikan adanya keterkaitan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dengan bahan ajar teks cerita sejarah di kelas XII SMA.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dan kaitannya dengan bahan ajar teks cerita sejarah di kelas XII SMA ini dibatasi sebagai berikut.

1. Jenis konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.
2. Keterkaitan konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dengan bahan ajar teks cerita sejarah di kelas XII SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*?
2. Bagaimana keterkaitan konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dengan bahan ajar teks cerita sejarah di kelas XII SMA?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Jenis konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.
2. Keterkaitan konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* dengan bahan ajar teks cerita sejarah di kelas XII SMA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi pengembangan ilmu bahasa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang konjungsi subordinatif waktu pada buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*. Berdasarkan hasil penelitian ini memperoleh 410 data keseluruhan dari jenis konjungsi subordinatif waktu yang ditemukan. Jenis konjungsi subordinatif waktu yang paling banyak diperoleh

pada jenis menunjukkan awal suatu peristiwa ditandai dengan peristiwa lain. Hal ini yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

- b. Terhadap pengembangan ilmu bahasa, penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam hasil kajian terhadap konjungsi subordinatif waktu. Penelitian ini memperoleh jenis konjungsi subordinatif waktu terbanyak dalam jenis menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain. Hal ini menjadi manfaat yang dapat digunakan dalam penelitian ini oleh pengembangan ilmu bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diperoleh jenis konjungsi subordinatif waktu menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai peristiwa lain terbanyak dalam penelitian ini, maka bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui hasil jenis konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* yang paling banyak dalam penelitian ini dan mengambil manfaatnya untuk sarana bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia teks cerita sejarah di kelas XII SMA.
- b. Hasil dari penelitian ini dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* diharapkan bagi pembaca bisa menjadi salah satu alternatif naskah teks cerita sejarah yang bisa dijadikan sarana Pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks cerita sejarah di kelas XII SMA.

G. Definisi Istilah

1. Konjungsi Subordinatif Waktu

Konjungsi subordinatif waktu adalah kata penghubung yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak setara. Contoh kata hubung yang digunakan yakni *sedari, sejak, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selama, demi, sambil, sesudah, setelah, sehabis, sebelum, se usai, selesai, sampai, dan hingga.*

2. Buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*

Buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* merupakan buku cerita rakyat dari Jawa Barat karya A. Setiawan. Tebal halaman dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* tersebut memiliki 132 halaman. Diterbitkan oleh CV Pustaka Setia, Bandung - Jawa Barat.

3. Bahan Ajar

Menurut Andi (2011) menjelaskan bahwa bahan ajar ialah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis kemudian digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Ahmadi (2010) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan agar membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud yakni berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sarana atau media berbentuk materi yang sudah disusun secara sistematis agar membantu guru dalam melakukan proses belajar dan mengajar secara baik dan optimal.

4. Teks Cerita Sejarah

Teks cerita sejarah merupakan teks yang menjelaskan dan mengisahkan tentang realita dan kejadian masa lalu yang menjadi latar belakang terjadinya sesuatu yang memiliki nilai sejarah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks cerita sejarah merupakan teks yang mengisahkan peristiwa yang pernah terjadi dikisahkan dengan imajinasi penulis dan tetap bersumber pada sejarah kejadian tersebut.